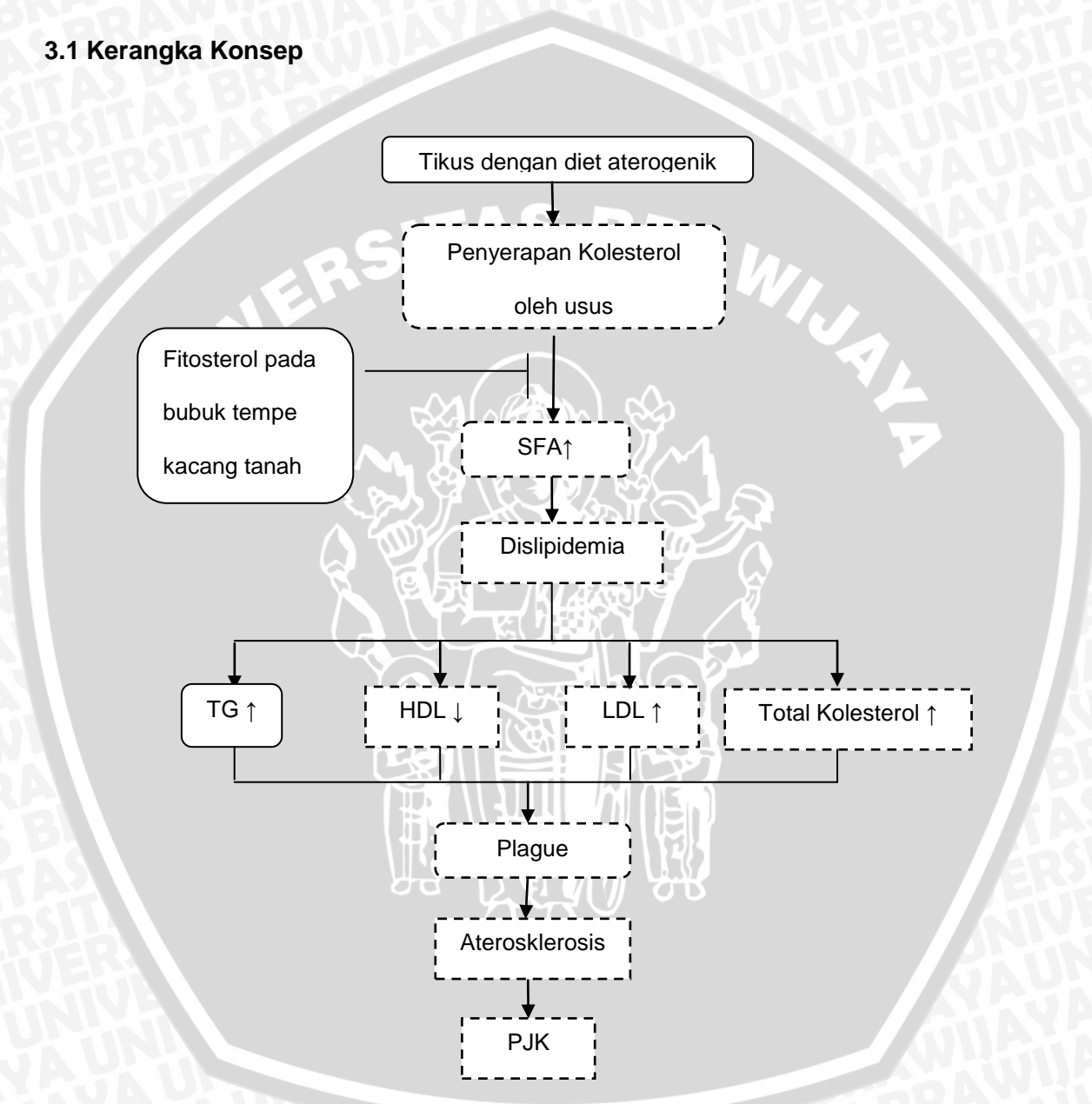


BAB III

KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN

3.1 Kerangka Konsep



Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian





: Variabel yang diteliti



: Variabel tidak diteliti



: Efek Penghambat

Keterangan :

Pada penelitian yang dilakukan, tikus yang digunakan sebanyak 25 ekor dengan penambahan hewan coba cadangan adalah 1 ekor untuk setiap perlakuan untuk mengantisipasi apabila terdapat tikus dalam kelompok perlakuan yang mati selama percobaan. Pemberian diet aterogenik (diet tinggi lemak) dilakukan selama 8 minggu. Diet aterogenik (diet tinggi lemak) yang mengandung *saturated fatty acid* tinggi dapat meningkatkan profil lipid. Diet aterogenik (diet tinggi lemak) merupakan salah satu penyebab terjadinya dislipidemia. Dislipidemia adalah keadaan dimana kolesterol total, LDL, dan trigliserida yang tinggi disertai dengan kadar HDL yang rendah.

Salah satu alternatif untuk menurunkan kadar trigliserida adalah dengan mengonsumsi kacang - kacangan. Dalam kacang – kacangan mengandung zat fitosterol yang dapat menghambat meningkatnya kadar trigliserida. Salah satu sumber kacang – kacangan yang mengandung zat fitosterol adalah kacang tanah. Fitosterol menurunkan kolesterol plasma dengan cara menghambat penyerapan kolesterol dari usus dan menurunkan risiko penyakit jantung. Hasil penelitian melaporkan bahwa olahan kacang tanah yaitu tempe kacang memiliki kadar protein, nitrogen terlarut, dan daya cerna yang relatif tinggi dibandingkan produk

kacang-kacangan lainnya (Suarsana dkk., 2009; Karti dan Rosida, 2009). Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh pemberian bubuk tempe kacang terhadap kadar trigliserida tikus putih (*Rattus norvegicus strain Wistar*) yang diberi diet aterogenik.

### 3.2 Hipotesis Penelitian

Pemberian bubuk tempe kacang dapat menurunkan kadar trigliserida pada tikus putih (*Rattus norvegicus strain Wistar*) yang diberi diet aterogenik.

